



ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIS AL-IMAN KLUMPANG KEBUN

Oleh:

Dewi Purnama Sari^{1*}, Doni Irawan Saragih², Harnita Susanti³

^{1*3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

² Teknik Industri, Universitas Potensi Utama

*Email: purnamasaridewi085@gmail.com, doniirawansaragih@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i03.1678

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penyelesaian soal cerita matematika yang dilakukan oleh siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penyelesaian soal cerita matematika pada siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun. Sedangkan obyeknya adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi KPK dan FPB siswa Kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun. Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis menggunakan model *Miles and Huberman*. Hasil dalam penelitian ini yaitu Kesalahan penyelesaian soal cerita matematika yang dilakukan oleh siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun berupa kesalahan konsep, kesalahan prosedural dan kesalahan teknik dalam mengerjakan soal cerita materi FPB dan KPK. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penyelesaian soal cerita matematika pada siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun yaitu siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal cerita, tidak membaca ulang hasil jawaban yang sudah dikerjakan dan tidak membaca serta memahami dengan jelas maksud dan pertanyaan soal, selain itu juga kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi KPK dan FPB yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika, *Miles and Huberman*.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti mengubah kurikulum. Karena masih terdapat kesulitan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, khususnya pendidikan matematika di Indonesia. tidak dapat dianggap berhasil. (Mudhiah & Shodikin, 2019). Tujuan pembelajaran matematika sesuai Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu: (1) Menemukan gagasan bilangan, memahami keterkaitan antar gagasan dalam menangani masalah bilangan. (2) Memanfaatkan pemikiran tentang contoh dan sifat, menawarkan ekspresi numerik, mengendalikan dalam membuat spekulasi, dan mengumpulkan bukti. (3) Mengatasi masalah dengan mencari tahu masalah numerik, merencanakan model, menyelesaikan, dan menguraikan pengaturan yang didapat. (4) Mendiskusikan pemikiran dengan gambar, tabel, garis besar untuk menjelaskan keadaan atau masalah dalam aritmatika. (5) Memiliki mentalitas menghargai kemudahan ilmu pengetahuan sepanjang kehidupan sehari-hari, khususnya minat, perhatian, dan minat belajar matematika, serta rajin dan positif mengurus masalah angka (Azmiya dan Soro, 2021). Salah satu cara untuk membiasakan siswa dengan pemecahan masalah matematika adalah dengan menggunakan soal cerita. Meskipun tidak semua soal cerita adalah masalah matematika, tetapi



bisanya soal cerita dapat menjadi representasi masalah matematika yang dapat membantu siswa menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis (Udil, P.A. Senia, M, E., & Yosfina Lasam, Y. 2021).

Ditinjau dari persepsi peneliti, pada siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun dalam menyelesaikan pernyataan numerik sebagai cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa terlihat kesulitan sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masalah terlihat ketika soal tersebut meliputi prosedur pada faktor-faktor, mengubah soal menjadi struktur numerik atau kalimat, sehingga menyelesaikan soal cerita matematika merupakan sesuatu yang sulit bagi siswa bahkan menghadapi kesulitan yang berbeda saat mengerjakan soal tersebut.. Kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah matematika berpotensi menyebabkan mereka melakukan kesalahan (Hadi et al., 2018; Rafi & Retnawati, 2018). Kesulitan yang dialami oleh siswa ketika menyelesaikan soal cerita matematika juga akan menyebabkan mereka untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal tersebut. Hasil penelitian Prasetyo, Aristya & Sugiyono. 2021. Yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, Menunjukkan Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca dan memahami soal cerita. Siswa melakukan kesalahan dalam membedakan besar kecil nilai pecahan. Siswa kurang memahami kalimat dalam soal cerita, sehingga siswa kebingungan dengan rumus yang akan digunakan untuk mengerjakan soal. Berbagai faktor penyebab yang mempengaruhi kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita yang dihadapi oleh siswa yang telah diuraikan diatas. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika menurut Badaruddin, dkk. (2016: 45) adalah kesalahan dalam memahami konsep, kesalahan dalam memahami dan menerapkan prinsip, dan kesalahan dalam melakukan prosedur.

Azmia dan Soro (2021) dengan judul Investigasi Kesalahan Siswa dalam Mengatasi Masalah Cerita pada Susunan Materi Kondisi Lurus Dua Faktor Melihat dari Klasifikasi Ilmiah Solo pada Siswa. Hasil penelitian berdasarkan informasi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesalahan siswa sejauh kategorisasi ilmiah Independen ditemukan pada tingkat multistruktural yang paling beragam daripada di tingkat lainnya. Kesalahan siswa pada tataran multistruktural adalah kesalahan dalam menghitung, siswa belum dapat menjawab atau belum dapat memastikan kondisi yang telah didapat. Penelitian oleh Mali, M. Y. K., et al (2021) menunjukkan bahwa tingkat kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam menangani masalah kata pengolah angka sosial adalah: (a) tingkat kesalahan membaca siswa adalah 9%, (b) tingkat kesalahan pemahaman siswa sebesar 47%, (c) tingkat kesalahan perubahan yang dilakukan siswa sebesar 61%, (d) tingkat kesalahan keahlian interaksi yang dilakukan siswa sebesar 65%. (e) tingkat kesalahan penulisan jawaban akhir siswa adalah 84%. Penyebab kesalahan siswa antara lain tidak memahami kata-kata atau pertanyaan dan tidak berhati-hati dalam membaca pertanyaan, kesulitan menemukan hal-hal yang diketahui dan dikemukakan dalam pertanyaan, terburu-buru menangani masalah, lalai menulis resep, tidak memahami persamaan apa. untuk memanfaatkan. , tidak memahami materi yang telah direnungkan, melakukan kesalahan dalam siklus perhitungan, lalai mencatat akhir dan hasil kesalahan yang lalu.

Sesuai dengan penelitian oleh Kurnia, dkk (2021), melihat akibat dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa kekeliruan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengurus soal kata adalah kesalahan dalam memahami soal, membuat angka model, melakukan komputasi, dan mencapai determinasi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat dan inspirasi mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan. Kurniawati, R.P dan Hadi, F, R. 2021. Mengungkapkan bahwa kekeliruan yang dilakukan oleh siswa kelas 5 SDN 02 Mojorejo Kota Madiun adalah kesalahan pemahaman, kesalahan kesadaran, kesalahan perubahan, kesalahan kemampuan penanganan. (kesalahan kemampuan proses), dan kesalahan respon terakhir (kesalahan pengkodean). Campur aduk yang paling sering terjadi adalah kesalahan kemampuan proses dan kesalahan respons terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan adalah siswa penasaran dengan pernyataan numerik HOTS, siswa tidak mencatat apa yang diketahui dan dikemukakan tentang soal secara akurat,

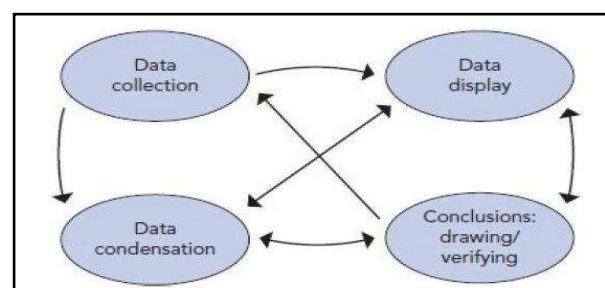


tidak adanya penguasaan materi volume matematika, dan siswa kurang hati-hati dalam menjawab. untuk masalah numerik.

Berdasarkan tahapan Newman, jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan kemampuan proses, sedangkan jenis kesalahan yang paling sedikit dilakukan siswa adalah kesalahan pemahaman. Penelitian Rosmiati, F., dan Maya, R. (2021). Sesuai dengan eksplorasi penelitian Pangestu, K.D.J., Zuhri, M, S2, dan Sugiyanti (2021) menunjukkan bahwa jenis kesalahan yang dilakukan oleh (1) mata pelajaran gaya belajar visual adalah kesalahan dalam menentukan faktor numerik, kesalahan estimasi numerik, perhitungan numerik kesalahan dalam mempertimbangkan kembali susunan yang didapat, dan kesalahan hasil akhir (2) subjek gaya belajar mendengar adalah kesalahan dalam menentukan faktor numerik, kesalahan dalam menyusun berpikir kritis, kesalahan komputasi numerik dalam mempertimbangkan kembali susunan yang diperoleh, dan kesalahan produk akhir, dan (3) gaya belajar sensasi subjek adalah kesalahan menentukan faktor numerik, kesalahan menyusun berpikir kritis, kesalahan estimasi numerik dalam memikirkan kembali susunan yang didapat, dan kesalahan produk akhir. Sedangkan penanda inkuiri memuat materi angka yang disesuaikan dengan tahapan penanganan masalah Polya dengan petunjuk masalah: menerapkan informasi tentang kegiatan parsial dan dapat menggunakan motivasi untuk menangani masalah kata yang berhubungan dengan divisi. Rahman, R. F., and Nur, I. R. D. (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyak kesalahan siswa yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman materi esensial masa lalu sehingga siswa mengalami banyak campur aduk dalam menyusun pemikiran kritis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini adalah di kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun. Waktu penelitian dilakukan pada akhir Maret sampai April Tahun 2022 Tahun Pelajaran 2021/2022, diawali dengan mencari data-data terkait kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun. Siswa dipilih sebagai salah satu narasumber penelitian dikarenakan siswa merupakan sasaran utama dari peneliti di lapangan. Adapun jumlah siswa yang dijadikan narasumber berjumlah 25 yang berasal dari siswa kelas IV (empat). Sedangkan obyeknya adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi KPK dan FPB siswa Kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis menggunakan *model Miles and Huberman*. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2014). Berikut adalah gambar dan penjelasannya:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif (Miles Dan Huberman, 2014)



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kesalahan yang dilakukan siswa pada materi FPB dan KPK dapat dilihat dari hasil jawaban siswa yang diperoleh dalam menyelesaikan soal cerita, untuk itu dilakukan analisis terhadap hasil jawaban siswa. Berdasarkan hasil lembar jawaban siswa, dianalisis. Hasil jawaban siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini

Soal no 1

Dikelas IV, diarahkan bagi siswa untuk mengumpulkan uang kas setiap 6 hari sekali dan infak setiap 4 hari sekali. Apabila hari senin adalah waktu untuk mengumpulkan infak dan as secara bersamaan, kapan waktu pengumpulan keduanya dilakukan secara bersama? Salah satu jawaban siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini

Gambar 4.1. Jawaban SW-1

Jika dilihat dari hasil jawaban siswa, hasil akhir sudah benar, namun terjadi kekeliruan yang dibuat siswa pada saat mencari faktor dari 6. Dimana seharusnya 2×3 bukan 3×2 . Walaupun angka yang diperoleh sama, namun terlihat bahwa masih ada kesalahan pemahaman siswa mengerjakan faktor dari 6. Karena sudah di ajarkan ke siswa bahwa mencari faktorisasi dimulai dengan bilangan prima yaitu dimulai dari 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep KPK yang diterima siswa belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami, disini terlihat jelas bahwa perlu pemahaman konsep tentang faktorisasi kembali ke siswa.

SW-2. Soal cerita tentang FPB

Ibu memiliki 12 jeruk dan 10 buah pir. Buah jeruk dan pir tersebut dibagikan kepada beberapa anak. Masing- masing anak menerima jumlah jeruk dan pir yang sama, Berapa banyak anak yang menerima buah tersebut.?

Gambar 4.2. Jawaban Siswa-2

Berdasarkan hasil tes siswa yang kedua, maka dapat dipaparkan bahwa siswa melakukan kesalahan di faktor 12 dimana siswa membuat faktornya langsung dibagi 3, seharusnya dibagi 2. Hal



ini membuktikan bahwa terjadi kesalahan teknik yang dilakukan mahasiswa sehingga pemahaman konsep yang dituliskan juga terjadi kesalahan. Penghitungan yang salah dibuat mahasiswa sehingga terjadi kesalahan pemahaman konsep dan teknik. Siswa juga salah dalam menuliskan jawaban pada tahap akhir penyelesaian soal, sebab adanya kesalahan siswa pada saat menghitung. Akibat dari kesalahan konsep dan teknik sehingga terjadi kesalahan dalam penentuan FPB nya. Hal ini membuat kesalahan procedural yang dilakukan siswa

Untuk melihat dan menjawab data-data yang salah maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa agar data yang diperoleh lebih akurat. Berikut hasil tes wawancara kepada siswa.

Wawancara dengan SW-1

Peneliti : Assalamualaikum anak ibu, apa kabar? Sehat?

SW-1 : Waalaikumsalam, Sehat bu, Ibu sehat?

Peneliti : Sehat. Ibu ingin bertanya sedikit tentang soal yang sudah kamu kerjakan,.

SW-1 : Baik Bu

Peneliti : Mengapa tidak ditulis apa yang diketahui dan yang ditanyak?

SW-1 : Karna sudah ada di soal bu

Peneliti : inikan soal cerita harus ditulis ulang apa yang ditanyak dan diketahui ya. Laen kali dibuat ya nak

SW-1 : Baik Bu.

Peneliti 1 :Coba lihat ini, (Sambil memperlihatkan jawaban yang sudah dikerjakan). Mengapa kamu menyelesaikannya seperti ini?

SW-1 : (Sambil tersenyum),,hehe.. ya karna 6 itu didapat 2 dan 3 bu?

Peneliti : Iya benar, Tapi da kekliruhan yang ananda buat?

SW-1 : Mana Bu?

Peneliti : Ini, Seharusnya 2 dulu baru 3 hasilnya

SW-1 : Hehe, Tapi sama bu

Peneliti : Beda nak, Walaupun hasilnya benar tapi kalau ada soal yang lain kamu kerjakan seperti ini jadi salah.

SW-1 : Hehe. iya bu

Peneliti : Belum benarkan, Lihat ini hasilnya jadi salah kan dibawah

SW-1 : Iya bu

Peneliti : Kamu selesai mengerjakan, periksa ulang lagi tidak?

SW-1 : Enggak bu

Peneliti : Laen x diperiksa lagi ya



- SW-1 : Iya bu
- Peneliti : Kamu sudah pah belum tentang materi KPK dan FPB
- SW-1 : Sedikit Bu
- Peneliti : Jika ibu kasih soal lagi bisa ngerjainnya?
- SW-1 : Jangan lah bu
- Peneliti : Apa itu KPK?
- SW-1 : Kelipatan persekutuan terkecil
- Peneliti : Bagus, kalau FPB?
- Siswa1 : Faktor persekutuan terbesar?
- Peneliti : Baiklah, Kembali duduk . Terima Kasih ya
- SW-1 : Iya bu

Wawancara Peneliti dengan SW-2

- Peneliti : Assalammualaikum anak ibu, Sehat?
- SW-2 : Waalaikumsalam, Sehat bu,
- Peneliti : Sehat. Ibu mau bertanya sedikit tentang soal yang sudah kamu kerjakan, Coba lihat ini, (Sambil memperlihatkan jawaban yang sudah dikerjakan). Mengapa kamu menyelesaikannya seperti ini?
- SW-2 : Mana bu?
- Peneliti : Ini?
- SW-2 : Oh, iya bu, benar kan bu?
- Peneliti : Sambil tersenyum, Ini, Apakah sudah benar faktor dari 12?
- SW-2 : Hmm..(Sambil Mikir) Benar kan bu, di bagi 3 dapat 4 dibagi 2 dapat 2. (Sambil menunjukkan hasil yang dikerjakan).
- Peneliti : Masih keliru ni nak, Lihat ini 12 kan masih bisa dibagi dengan 2.
- SW-2 : (Ekspresi bingung dan mikir)
- Peneliti : Ini loh,,(sambil menunjukkan hasilnya)
- SW-2 : Oh iya bu, Salah jadi bu?
- Peneliti : belum benar saja.
- SW-2 : Iya bu



- Peneliti : Karna keliru disini jadinya FPB kamu juga salah dan hasilnya juga gak benar kan?
- SW-2 : Iya bu. hehe
- Peneliti : Kamu sudah paham materi ini, FPB dan KPK?
- SW-2 : Hehe .belum bu
- Peneliti : Ini siapa yang kerjakan?
- SW-2 : Saya Bu
- Peneliti : Kerjakan Sendiri kan?
- SW-2 : Gak bu, Saya lihat kawan
- Peneliti : Oh,, pantas. Laen kali kerjakan sendiri ya, jika tidak tau tanyak ibu
- SW-2 : Iya bu
- Peneliti : Untuk faktor 10 juga lihat teman
- SW-2 : Gak bu, cari sendiri
- Peneliti : Nah, ini kamu benar lo. Jadi yang kamu kerjakan sendiri benar yang lihat teman salah kan, jadi kamu harus percaya diri ya?
- SW-2 : Iya bu
- Peneliti : Kamu baca gak soalnya
- SW-2 : Baca bu,
- Peneliti : Kamu pahami gak?
- SW-2 : Gak bu, hehe
- Peneliti : Hmm.. Laen kali dipahami ya..
- SW-2 : Iya bu
- Peneliti : Ya sudah kembali ke belakang. Terima kasih ya nak
- SW-2 : Iya bu. Makasih bu.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini tentang pemaparan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita KPK dan FPB. Setelah memberian tes soal uraian kemudian dilakukan wawancara. Berikut adalah pembahasan kesalahan siswa tersebut:

1. Kesalahan Konseptual

Melihat hasil tes siswa, dapat dipaparkan tentang kesalahan yang dilakukan yaitu, SK pada soal nomor 1 tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan soal melainkan langsung



mengerjakan soal dengan tahap penyelesaian. Setelah dilakukan wawancara. Siswa salah menuliskan faktor dari 6. Dimana seharusnya yang dituliskan adalah 2 dan 3 tetapi yang dituliskan adalah 3 dan 2. Setelah dilakukan wawancara diperoleh siswa merasa bahwa hasilnya sama saja. Walaupun hasil yang diperoleh sama namun konsep yang dibuat oleh siswa terjadi kesalahan. Sehingga jika ada soal lain yang dikerjakan siswa dikhawatirkan terjadi kesalahan yang dibuat. Seharusnya dibagi terlebih dahulu dengan faktor prima 2, jika masih bisa jangan langsung dibagikan dengan 3. Hal ini dapat membuat hasil yang dikerjakan juga salah. Seperti yang dikerjakan oleh SW-2 yaitu dari faktor 12. Siswa salah menentukan faktor 6, sehingga konsep yang dikerjakan tidak sesuai dengan konsep yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut dinyatakan melakukan kesalahan Konseptual

2. Kesalahan Teknik

Hasil tes siswa yang sudah dikerjakan oleh subjek yang dipilih oleh peneliti menunjukkan bahwa teknik atau cara yang dikerjakan siswa masih kurang tepat. Dapat dilihat dari hasil jawaban yang dikerjakan SW-2, dimana terjadi kesalahan teknik mencari faktor dari 12 sehingga siswa juga melakukan kesalahan ketika menuliskan faktor 12 yang tanpa pohon faktor (Lihat gambar 4.2). Hal ini juga menyebabkan terjadi kesalahan hasil akhir. Namun untuk faktor dari 10 siswa sudah benar melakukan faktorisasinya. Setelah diwawancarai, siswa menyatakan bahwa untuk faktor 12 dia melihat teman, sedangkan faktor 10 dikerjakan sendiri. Siswa juga menjelaskan bahwasannya dia susah untuk menyelesaikan faktor 12 sehingga dia melihat teman. Siswa membaca soal namun kurang memahaminya. Hal ini menunjukkan kurang percaya diri pada siswa, padahal yang dikerjakan sendiri benar, sedangkan yang melihat teman itu salah.

Faktor 12 yang menunjukkan kesalahan teknik sehingga membuat kesalahan kesimpulan yang dibuat oleh siswa. Sehingga FPB yang didapatkan juga salah. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan adalah salah dalam menentukan jawaban akhir soal akibat salah hitung sehingga dapat dinyatakan dalam kesalahan teknik

3. Kesalahan Prosedural

Pada penjelasan gambar 4.1 dan gambar 4.2 yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan kesalahan prosedural. SW-1 dan SW-2 tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal, melainkan langsung menjawab dengan cara mencari langsung faktor dari soal. Hal ini terlihat siswa kebingungan dalam mengambil langkah penyelesaian. (dapat dilihat pada gambar 4.2). Kesalahan lain yaitu siswa tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang benar. Siswa tidak menuliskan kesimpulan dari yang ditanyak oleh soal. Soal yang diberikan ke siswa merupakan soal cerita, seharusnya siswa juga harus menjawab atau memberika kesimpulan dari hasil jawaban yang dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur penyelesaian soal yang dilakukan siswa masih terjadi kesalahan dan menyebabkan terjadinya kesalahan procedural.

Dari pembahasan diatas dapat menjawab dari pertanyaan peneliti dimana, kesalahan penyelesaian soal cerita matematika yang dilakukan oleh siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun berupa kesalahan konsep, kesalahan procedural dan kesalahan teknik dalam mengerjakan soal cerita materi FPB dan KPK. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penyelesaian soal cerita matematika pada siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun yaitu siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal cerita, tidak membaca ulang hasil jawaban yang sudah dikerjakan dan tidak membaca serta memahami dengan jelas maksud dan pertanyaan soal, selain itu juga kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi KPK dan FPB yang diberikan oleh guru.



4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu

1. Kesalahan penyelesaian soal cerita matematika yang dilakukan oleh siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun berupa kesalahan konsep, kesalahan prosedural dan kesalahan teknik dalam mengerjakan soal cerita materi FPB dan KPK.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penyelesaian soal cerita matematika pada siswa kelas IV Mis Al-Iman Klumpang Kebun yaitu siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal cerita, tidak membaca ulang hasil jawaban yang sudah dikerjakan dan tidak membaca serta memahami dengan jelas maksud dan pertanyaan soal, selain itu juga kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi KPK dan FPB yang diberikan oleh guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azmia, S & Soro, S.2021. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Taksonomi Solo pada Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 05, No. 02, 2001-2009
- Hadi, S., Retnawati, H., Munadi, S., Apino, E., & Wulandari, N. F. (2018). The difficulties of high school students in solving higher-order thinking skills problems. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(4), 520-532. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.52>
- Kurnia, S.W., Sutiarto, S & Yunarti, T. 2021. ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA PEMBELAJARAN .
- Kurniawati, R.P & Hadi, F, R. 2021. ANALISIS KESALAHAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN NEWMAN . *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol10, No. 2, 891-902.
- Mali, M.Y.K., Stanislaus Amsikan, S & Nahak, S. 2021. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Aritmatika Sosial. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*. Volume 6, Nomor 2. 65-72
- Miles dan Huberman. (2014). *Qualitative Data Analyzis*. California: Sage Publication
- Mudhiah, S., & Shodikin, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Geometris Siswa. *Jurnal Elemen*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i1.974>
- Pangestu, K.D.J., Zuhri, M, S2, & Sugiyanti. 2021. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Pemecahan Masalah Polya Ditinjau dari Gaya Belajar. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 3, Mei 2021, Hal. 206-214
- Patmawati, S. (2019). Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII Skripsi Tidak dipublikasi. Surakarta:UMS
- Rafi, I., & Retnawati, H. (2018). What are the common errors made by students in solving logarithm problems? *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1), 1-9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012157>
- Rahman, R. F., & Nur, I. R. D. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Polya. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (6), 1413-1422.
- Rosmiati, F., & Maya, R. (2021). Penggunaan Tahapan Newman untuk Menganalisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (5), 1365-1374.



Udil, P,A. Senia, M, E,. & Yosfina Lasam, Y. 2021. Analisis Kesalahan Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Berdasarkan Prosedur Newman. J U P I T E K Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 4 Nomor 1. Hal. 36 – 46